

Analisis Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Moralitas Siswa MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur

¹Masrina Munthe, ²Betti Megawati, ³Maisaroh Ritonga

^{1,2,3}Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Indonesia

Email: 1masrina067@gmail.com, 2bettimegawati0@gmail.com, 3ritongamaisaroh2@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis kegiatan keagamaan terhadap moralitas siswa. Populasi adalah seluruh siswa pada MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur sebanyak 280. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan teknik Non-Probability Sampling: Purposive Sampling (Sampling Bertujuan). Teknik ini memastikan bahwa kedua kelompok terwakili secara proporsional dalam sampel yang diambil. Peneliti memilih sampel (dalam hal ini, kelas VIII-3) karena kelas tersebut memiliki karakteristik tertentu secara spesifik kelas dengan tingkat keaktifan yang rendah dalam kegiatan keagamaan disekolah berdasarkan laporan guru pembina. Sampel berjumlah 31 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Hasil penelitian pengaruh pada normalitas data dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel penanganan kenakalan siswa menggunakan strategi guru terlihat harga statistic untuk Shapiro – Wilk sebesar 0.937 dan p-value = 0.092 > 0.05 yang berarti memberi simpulan sama yaitu data berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal. Hasil penelitian diperoleh besar pengaruh berdasarkan adanya perbedaan mean = 41.127 yang berarti selisih skor moralitas siswa antara sebelum dan sesudah di terapkan kegiatan keagamaan. Harga positif bermakna setelah diberi penerapam kegiatan keagamaan dalam penanganan moralitas siswa berdampak positif. Selanjutnya hasil terpenting dari table Paired Samples Test ini harga statistic t = 21.832 dengan db 28 dan angka sig atau p-value = 0.000 < 0.05 atau H₀ ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Moralitas Siswa MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur.

Kata Kunci: Kegiatan, Keagamaan, Moralitas, Siswa

Abstract

The objective of this research is to analyze the influence of religious activities on students' morality. The population consists of all students at MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur, totaling 280 individuals. The research sample was determined using a Non-Probability Sampling technique, specifically Purposive Sampling. This technique ensures that both groups are proportionally represented in the selected sample. The researcher selected the sample (in this case, class VIII-3) because this class has specific characteristics—namely, a low level of participation in religious activities at school, based on reports from supervising teachers. The sample consists of 31 students, including 13 male and 18 female students. The results of the data normality test indicate that the significance value for the variable addressing student delinquency using teacher strategies shows a Shapiro–Wilk statistic of 0.937 and a p-value of 0.092, which is greater than 0.05. This means the data is normally distributed. Therefore, both variables used in this study are considered to have a normal distribution. The findings show that the magnitude of the effect, based on the difference in mean scores, is 41.127, which indicates a substantial increase in students' morality scores before and after the implementation of religious activities. The positive value signifies that implementing religious activities to address students' moral behavior had a positive impact. Furthermore, the most significant result from the Paired Samples Test shows a t-statistic of 21.832, with df = 28 and a p-value = 0.000, which is less than 0.05. This leads to the rejection of the null hypothesis (H₀). Thus, it can be concluded that there is a significant influence of religious activities on the morality of students at MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur.

Keywords: Activity, Religious n, Morality, Student

I. PENDAHULUAN

Meningkatnya perilaku menyimpang di sekitar kita, seperti perundungan (*bullying*), aktivitas geng motor, perkelahian antar pelajar (tawuran), vandalisme fasilitas publik, penyalahgunaan zat terlarang, konflik interpersonal, penggunaan bahasa kasar, serta sikap tidak hormat dan bermusuhan terhadap orang tua, menjadi perhatian utama. Lebih mengkhawatirkan lagi, sebagian besar pelaku tindakan-tindakan tersebut adalah pelajar. Fenomena dekadensi moral di kalangan remaja ini merupakan permasalahan rumit yang dipengaruhi oleh beragam aspek. Moral berkaitan dengan nilai-nilai dan aturan yang mengarahkan individu untuk bertindak dengan cara yang dianggap sesuai dengan norma-norma sosial, etika, dan agama yang berlaku di suatu masyarakat atau kelompok (Bahiyah, 2024).

Penelitian oleh (Hastuti, dkk 2023) menyimpulkan Pengembangan moral peserta didik harus menjadi fokus utama dalam mewujudkan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Pengetahuan yang tidak disertai dengan landasan moral yang kuat cenderung kehilangan nilai dan arah. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi pembinaan karakter, yang perlu menyelenggarakan program-program khusus seperti kegiatan pembiasaan untuk memperkuat akhlak siswa. Tanpa fondasi pendidikan moral yang kokoh, remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari budaya permisif yang marak di media sosial maupun lingkungan sekitar.

Menurut Natasya dan Dinie, (2021) Moralitas merupakan seperangkat prinsip yang membedakan antara yang baik dan buruk, yang tidak hanya melekat secara personal pada individu, tetapi juga berakar dalam sistem nilai dan aturan sosial. Esensi dan karakter moralitas tercermin dari sejauh mana individu yang bermoral mampu mematuhi serta menegakkan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab seluruh pendidik untuk mengintegrasikan pendidikan moral dalam proses pembelajaran, sebagai upaya strategis untuk mencegah kemerosotan nilai dan membangun peradaban bangsa yang lebih bermartabat. Perkembangan moral dan pembentukan karakter peserta didik merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan. Pada masa remaja, perilaku individu mencerminkan kemampuan dalam berinteraksi sosial, menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku, serta memahami nilai-nilai moral yang mendasari tindakan. Dalam menghadapi krisis moral yang berpotensi mengganggu arah pembangunan bangsa, pendidikan agama perlu dioptimalkan sebagai solusi fundamental yang mendesak untuk segera diterapkan dalam sistem pembelajaran (Ilham dkk. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahimy (2021) Pendidikan agama memegang peranan strategis dalam pembentukan moral anak, khususnya pada fase remaja yang merupakan masa transisi dan pencarian jati diri. Pada tahap perkembangan ini, keterlibatan aktif dan pengawasan yang intensif dari pendidik maupun orang tua sangat diperlukan. Selain itu, pembinaan moral juga dapat dioptimalkan melalui penerapan kedisiplinan yang konsisten sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai etika dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas moral anak berkembang melalui proses yang terus

menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Untuk membuat anak sukses bukan hanya sekedar dari prestasi akademik akan tetapi kualitas moral yang tinggi terutama dalam interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial (Ananda et al. 2019). Menurut Rubiyati, dkk (2024)), integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran berbasis digital dapat membantu anak memahami konsep etika dalam penggunaan teknologi, seperti tanggung jawab dalam bermedia sosial dan pentingnya menghormati privasi orang lain.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa salah satu upaya memperbaiki moral anak bangsa adalah dengan memperbanyak kegiatan keagamaan. Hal ini didukung hasil penelitian Mewar (2021) menekankan pentingnya pendidikan keagamaan sebagai solusi utama dalam mengatasi masalah krisis moral dan etika yang semakin memburuk di kalangan generasi muda Indonesia. Kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktifitas yang berhubungan dengan agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan Allah dalam bentuk ibadah.

Secara luas, kegiatan keagamaan merujuk pada serangkaian aktivitas yang berfokus pada ajaran agama Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta memberikan contoh teladan yang baik. Beberapa bentuk kegiatan keagamaan meliputi majelis taklim, pengajian, perayaan hari besar Islam, rohani Islam (rohis), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, kajian rutin, dan tabligh akbar. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah secara holistik berperan penting dalam pembentukan moral siswa. Kurikulum PAI mencakup pengajaran tentang dasar-dasar keimanan (aqidah), sumber ajaran Islam yang utama (Al-Qur'an dan hadits), prinsip-prinsip ibadah (fiqh), pelajaran moral melalui sejarah Islam, serta nilai-nilai akhlak yang membimbing siswa dalam membedakan perbuatan yang benar dan salah (Zalsabella dkk 2023). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pemindahan pengetahuan mengenai ajaran Islam, melainkan juga bertujuan untuk membentuk karakter yang beriman, bertakwa, serta memiliki moral dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moralitas siswa karena sering mengajarkan nilai-nilai dasar yang membentuk karakter dan etika, seperti empati, kejujuran, saling menghargai, dan tanggung jawab terhadap sesama. Namun, pengaruh ini tentu sangat bergantung pada kualitas pendidikan agama yang diterima, serta bagaimana seseorang atau komunitas agama tersebut mempraktikkan ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Bila kegiatan keagamaan diterapkan dengan benar, ia dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk moralitas yang sehat. Sebaliknya, jika ajaran agama hanya diterima secara permukaan tanpa dipahami secara mendalam, maka dampaknya terhadap moralitas bisa kurang maksimal. Menurut (Idrus 2023), kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu remaja memahami nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama, seperti empati, tanggung jawab, dan kejujuran. Namun,

efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai tersebut diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika hanya bersifat seremonial tanpa pemahaman mendalam, dampaknya terhadap moralitas bisa kurang maksimal (Asy'arie et al. 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adam, 2022), menemukan bahwa kegiatan pembiasaan ketergantungan anak untuk terus bermain dan melenceng dari nilai-nilai agama memberi dampak negative yang paling berbahaya merusak moral anak sebesar 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perhatian pelaksanaan kegiatan keagamaan, semakin positif pula perkembangan moralitas siswa. Guru sangat diharapkan untuk dapat mengoptimalkan dengan baik dalam memberikan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa, agar mereka memperoleh kesesuaian dari tujuan pendidikan agama Islam. Dalam agama akan mengajarkan tentang moral yang baik karena moral yang baik itu yang akan menjadi pijakan tanpa adanya unsur paksaan dari luar mengingat nilai moral itu sendiri terdapat dari keyakinan agama dan kesadaran sendiri. Dukungan guru dan pengawasan yang kompeten dapat mendukung kemampuan dalam mengembangkan kompetensi moral siswa, tetapi, kondisi moral yang terjadi saat ini masih banyak mengalami penurunan secara signifikan (Ananda et al. 2019).

Bahkan permasalahan yang kerap terjadi di dalam dunia pendidikan tentang penurunan moral terhadap siswa diantaranya, kurangnya kedisiplinan dalam berpakaian, penampilan, tidak mempunyai kesopanan terhadap guru, orang yang lebih tua, tawuran, enggan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan masih banyak yang lain-lainnya. Pendapat (Intani 2025) bahwa guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi akademis, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya (Amsa and Farhan 2020) berpandangan bahwa guru harus menjaga interaksi positif dengan siswa serta memberikan bimbingan moral secara konsisten. Dalam konteks penurunan moral siswa, seperti kurangnya kedisiplinan dalam berpakaian, ketidaksopanan terhadap guru, serta rendahnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan pembinaan secara intensif.

Menurut Kepala sekolah bahwa masih ada beberapa guru belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan dengan baik atas peran mereka sebagai pendidik terhadap siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. (Hasil Wawancara, 2025).

Upaya untuk mengurangi krisis moral pada remaja yaitu berkeyakinan kuat akan agama Islam yang menyelamatkan mereka dari jurang kemaksiatan. Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternatif dan fondasi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku. Untuk itu dari generasi ke generasi, ajaran Islam

selalu diajarkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik di masyarakat, keluarga maupun di lembaga pendidikan seperti sekolah, agar sikap dan perilaku mereka selalu selaras dengan nilai-nilai Islam.

MTs PP Addinussyarifiah merupakan sekolah yang terletak Tanjung Makmur Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah ini adalah salah satu pesantren yang senantiasa mengadakan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan pagi dengan membaca ayat-ayat pendek sebelum KBM di mulai, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, Imtaq di hari jum'at, infaq, pakaian busana muslim/muslimah. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 13 dan 17 Januari 2025, semakin sedikit ditemukan data siswa yang membolos, datang terlambat, kurang disiplin, membohongi gurunya, malas sholat, malas membaca Al-quran, kurang menunjukkan sikap sopan dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya. Tahapan perkembangan moral seseorang anak sangat terkait dengan lingkungan sosialnya. Pada usia tertentu seorang anak sangat tergantung dengan orang-orang disekitarnya, sehingga pola pengasuhan yang baik akan berpengaruh dalam penyerapan atau penerimaan nilai-nilai positif yang akan melekat dalam diri seorang anak (Ananda et al. 2019).

Hasil wawancara dengan guru PAI bahwa yang digunakan dalam menanggulangi perilaku amoral atau kenakalan siswa menggunakan cara *preventif* (pencegahan), yaitu sebagai berikut: "Sekolah mengadakan kegiatan keagamaan, dan pada jam istirahat atau di luar jam pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK memanggil siswa yang sering melanggar peraturan. Mereka memberikan nasihat dan perhatian agar siswa lebih memahami peran guru dalam menanggulangi kenakalan. Selanjutnya, guru PAI juga mengadakan penyuluhan khusus agar siswa benar-benar memahami dan menyesali bahwa perilaku yang mereka lakukan tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Kedua penanggulangan dengan cara *represif* atau tindakan perbaikan dengan memanggil orangtua siswa dan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran Agama Islam. Diperoleh informasi dari guru Akidah Akhlak bahwa manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu: a) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan Syari'at agama Islam. b) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan. c) Menyalurkan minat dan bakat siswa. d) Melatih siswa hidup bermasyarakat. e) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. f) Meningkatkan akhlak yang baik. g) Mencetak manusia yang religius. h) Beramalillah sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (Wawancara, 15 Januari 2025).

Diharapkan dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk

menggali lebih mendalam melalui sebuah penelitian tentang Analisis Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Moralitas Siswa Di MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

II. METODE

Penelitian dilaksanakan di MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur yang berjumlah 280 orang. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan teknik *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* (Sampling Bertujuan). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik ini juga memastikan bahwa kelompok sampel yang dipilih benar-benar merepresentasikan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih kelas VIII-3 sebagai sampel karena kelas tersebut memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, berdasarkan laporan dari guru pembina yang menyatakan bahwa kelas ini menunjukkan kecenderungan tertentu dalam perilaku belajar atau karakteristik akademik yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Sampel berjumlah 31 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara. Teknik analisis statistik digunakan untuk menguji pengaruh kegiatan keagamaan terhadap moralitas setelah distribusi kuesioner dengan skala Likert dan tes moralitas. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Variabel X (Kegiatan Keagamaan)

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan dua variabel yaitu kegiatan keagamaan sebagai variabel independen dan moralitas siswa sebagai variabel dependen. Data yang disajikan merupakan data dari hasil pengisian angket yang penulis peroleh dari hasil distribusi kepada 31 orang siswa. Data kegiatan keagamaan disajikan pada table berikut ini:

Tabel 1. Saya sering mengikuti kegiatan keagamaan disekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3.2	3.2
	Tidak setuju	1	3.2	6.5
	Kurang setuju	4	12.9	19.4
	Setuju	15	48.4	67.7
	sangat setuju	10	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pernyataan Saya sering mengikuti kegiatan keagamaan disekolah tanggapan responden tidak setuju 1 orang

(3.2%), kurang setuju 1 orang (3.2%), setuju 4 orang (12.9%), setuju 15 orang (48.4%) dan 10 orang sangat setuju (32.3%).

Tabel 2. Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan penuh kesadaran dan niat yang baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3.2	3.2
	Tidak setuju	2	6.5	9.7
	Kurang setuju	1	3.2	12.9
	Setuju	14	45.2	58.1
	Sangat setuju	13	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa pernyataan saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan penuh kesadaran dan niat yang baik

tanggapan responden sangat tidak setuju 1 orang (3.2%), tidak setuju 2 orang (6.5%), kurang setuju 1 orang (3.2%), setuju 14 orang (45.2%), sangat setuju 13 orang (41.9%).

Tabel 3. Saya merasa kegiatan keagamaan di sekolah membantu saya lebih dekat dengan ajaran agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	6.5	6.5
	Tidak setuju	2	6.5	12.9
	Kurang setuju	4	12.9	25.8
	setuju	16	51.6	77.4
	Sangat setuju	7	22.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pernyataan saya merasa kegiatan keagamaan di sekolah membantu saya lebih dekat dengan ajaran agama tanggapan responden sangat tidak setuju 2 orang (6.5%),

tidak setuju 2 orang (6.5%), kurang setuju 4 orang (12.9%), setuju 16 orang (51.6%), sangat setuju 7 orang (22.6%).

Tabel 4. Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan penuh kesadaran dan niat yang baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3.2	3.2
	Tidak setuju	2	6.5	9.7
	Kurang setuju	1	3.2	12.9
	Setuju	14	45.2	58.1
	Sangat setuju	13	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pernyataan saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan penuh kesadaran dan niat yang baik

tanggapan responden sangat tidak setuju 1 orang (3.2%), tidak setuju 2 orang (6.5%), kurang setuju 1 orang (3.2%), setuju 14 orang (45.2%), sangat setuju 13 orang (41.9%).

Tabel 5. Kegiatan keagamaan di sekolah meningkatkan semangat saya dalam beribadah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3.2	3.2
	Tidak Setuju	2	6.5	9.7
	Kurang setuju	1	3.2	12.9
	Setuju	12	38.7	51.6
	Sangat setuju	15	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pernyataan kegiatan keagamaan di sekolah meningkatkan semangat saya dalam beribadah tanggapan responden sangat tidak setuju 1 orang (3.2%),

tidak setuju 2 orang (6.5%), kurang setuju 1 orang (3.2%), setuju 12 orang (38.7%), sangat setuju 15 orang (48.4%).

Tabel 6. Kegiatan keagamaan di sekolah membuat saya lebih disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	6.5	6.5
	Tidak setuju	3	9.7	16.1
	Kurang setuju	1	3.2	19.4
	Setuju	13	41.9	61.3
	Sangat setuju	12	38.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa pernyataan Kegiatan keagamaan di sekolah membuat

saya lebih disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari tanggapan responden sangat tidak setuju 2 orang (6.5%), tidak setuju 3 orang (9.7%), kurang setuju 1

orang (3.2%), setuju 13 orang (41.9%), sangat setuju 12 orang (38.7%).

Tabel 7. Setelah mengikuti kegiatan keagamaan, saya merasa terdorong untuk berbuat baik kepada teman dan orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	12.9	12.9	12.9
	Setuju	18	58.1	58.1	71.0
	Sangat Setuju	9	29.0	29.0	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa pernyataan tetelah mengikuti kegiatan keagamaan, saya merasa terdorong untuk berbuat baik kepada teman dan

orang lain tanggapan responden kurang setuju 4 orang (12.9%), setuju 18 orang (58.1%), sangat setuju 9 orang (29.0%).

Tabel 8. Kegiatan keagamaan membantu saya menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Tidak Setuju	2	6.5	6.5	9.7
	Kurang Setuju	4	12.9	12.9	22.6
	Setuju	9	29.0	29.0	51.6
	Sangat Setuju	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa pernyataan Kegiatan keagamaan membantu saya menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab

tanggapan responden sangat tidak setuju 1 orang (3.2%), tidak setuju 2 orang (6.5%), kurang setuju 4 orang (12.9%), setuju 9 orang (29.0%), sangat setuju 15 orang (48.4%).

Tabel 9. Saya merasa kegiatan keagamaan di sekolah membentuk karakter saya menjadi lebih baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	2	6.5	6.5	12.9
	Kurang Setuju	2	6.5	6.5	19.4
	Setuju	10	32.3	32.3	51.6
	Sangat Setuju	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa pernyataan Saya merasa kegiatan keagamaan di sekolah membentuk karakter saya menjadi lebih baik tanggapan

responden sangat tidak setuju 2 orang (6.5%), tidak setuju 2 orang (6.5%), kurang setuju 2 orang (6.5%), setuju 10 orang (32.3%), sangat setuju 15 orang (48.4%).

Tabel 10. Kegiatan keagamaan di sekolah membuat saya lebih menghormati peraturan yang berlaku di sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Tidak Setuju	1	3.2	3.2	6.5
	Kurang Setuju	1	3.2	3.2	9.7
	Setuju	13	41.9	41.9	51.6
	Sangat Setuju	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 10. diketahui bahwa pernyataan Kegiatan keagamaan di sekolah membuat saya lebih menghormati peraturan yang berlaku di sekolah tanggapan responden sangat tidak setuju 1 orang

(3.2%), tidak setuju 1 orang (3.2%), kurang setuju 1 orang (3.2%), setuju 13 orang (41.9%), sangat setuju 15 orang (48.4%).

Tabel 11. Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan di sekolah memberikan dampak positif terhadap moralitas saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3.2	3.2	3.2
Tidak Setuju	1	3.2	3.2	6.5
Kurang Setuju	2	6.5	6.5	12.9
Setuju	17	54.8	54.8	67.7
Sangat Setuju	10	32.3	32.3	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 11. Diketahui bahwa pernyataan Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan di sekolah memberikan dampak positif terhadap moralitas

saya tanggapan responden sangat tidak setuju 1 orang (3.2%), tidak setuju 1 orang (3.2%), kurang setuju 2 orang (6.5%), setuju 17 orang (54.8%), sangat setuju 10 orang (32.3%).

Tabel 12. Saya berharap kegiatan keagamaan di sekolah dapat lebih sering dilaksanakan untuk mendukung perkembangan moral saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	4	12.9	12.9	12.9
Setuju	18	58.1	58.1	71.0
Sangat Setuju	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 12. diketahui bahwa pernyataan Saya berharap kegiatan keagamaan di sekolah dapat lebih sering dilaksanakan untuk mendukung perkembangan moral saya tanggapan responden kurang setuju 4 orang (12.9%), setuju 18 orang (58.1%), sangat setuju 9 orang (29.0%).

Penyajian Data Variabel Y (Moralitas Siswa)

Moral adalah ukuran baik buruk seseorang, baik dari secara pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan negara. Data hasil agket tentang moralitas siswa disajikan pada table berikut:

Tabel 13 Saya sering datang terlambat saat kegiatan keagamaan diadakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	16	39.0	51.6	51.6
Tidak setuju	15	36.6	48.4	100.0
Total	31	75.6	100.0	
Missing System	10	24.4		
Total	41	100.0		

Berdasarkan Tabel 13. dapat diketahui bahwa pernyataan Saya sering datang terlambat saat kegiatan

keagamaan diadakan tanggapan responden kurang setuju 16 orang (39.0%), Tidak setuju 15 orang (36.6%).

Tabel 14. Saya sengaja tidak ikut shalat berjamaah di masjid/pondok tanpa alasan yang jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
		2	4.9	6.5	6.5
	Kurang Setuju				
Valid					
	Tidak Setuju	18	43.9	58.1	64.5
	Sangat Tidak Setuju	11	26.8	35.5	100.0
	Total	31	75.6	100.0	
Missing	System	10	24.4		
Total		41	100.0		

Berdasarkan Tabel 14. diketahui bahwa pernyataan Saya sengaja tidak ikut shalat berjamaah di

masjid/pondok tanpa alasan yang jelas tanggapan responden kurang setuju 2 orang (4.9%), Tidak setuju 18 orang (43.9%), sangat tidak setuju 11 orang (75.6%).

Tabel 15.Saya sering meninggalkan kegiatan tadarus atau pengajian karena malas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Setuju	14	34.1	45.2	45.2
Valid	Sangat Tidak Setuju	17	41.5	54.8	100.0
	Total	31	75.6	100.0	
Missing	System	10	24.4		
Total		41	100.0		

Berdasarkan Tabel 15. diketahui bahwa pernyataan Saya sering meninggalkan kegiatan tadarus

atau pengajian karena malas tanggapan responden kurang setuju 14 orang (34.1%), sangat tidak setuju 17 orang (41.5%).

Tabel 16.Saya pura-pura sakit agar bisa izin tidak ikut kegiatan keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kurang setuju	3	7.3	9.7	9.7
Valid	Tidak setuju	17	41.5	54.8	64.5
	Sangat Tidak setuju	11	26.8	35.5	100.0
	Total	31	75.6	100.0	
Missing	System	10	24.4		
Total		41	100.0		

Berdasarkan Tabel 16.dapat diketahui bahwa pernyataan saya pura-pura sakit agar bisa izin tidak ikut

kegiatan keagamaan tanggapan responden kurang setuju 3 orang (7.3%), Tidak setuju 17 orang (41.5%), sangat tidak setuju 1 orang (26.8%).

Tabel 17 Saya bermain atau bercanda saat kegiatan keagamaan sedang berlangsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kurang Setuju	16	39.0	51.6	51.6
Valid	Tidak setuju	15	36.6	48.4	100.0
	Total	31	75.6	100.0	
Missing	System	10	24.4		
Total		41	100.0		

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa pernyataan Saya bermain atau bercanda saat kegiatan keagamaan sedang berlangsung tanggapan responden

kurang setuju 16 orang (39.0%), Tidak setuju 15 orang (36.6%).

Tabel 18 Saya merasa kegiatan keagamaan itu membosankan dan tidak penting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	3	7.3	9.7	9.7
	Tidak Setuju	18	43.9	58.1	67.7
	Sangat Tidak Setuju	10	24.4	32.3	100.0
	Total	31	75.6	100.0	
Missing	System	10	24.4		
Total		41	100.0		

Berdasarkan Tabel 18 diketahui bahwa pernyataan Saya merasa kegiatan keagamaan itu

membosankan dan tidak penting tanggapan responden kurang setuju 3 orang (7.3%), Tidak setuju 178 orang (43.9%), sangat tidak setuju 10 orang (24.4%)

Tabel 19. Saya hanya ikut kegiatan keagamaan kalau diawasi oleh guru atau ustaz

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	12	29.3	38.7	38.7
	Tidak setuju	19	46.3	61.3	100.0
	Total	31	75.6	100.0	
Missing	System	10	24.4		
Total		41	100.0		

Berdasarkan Tabel 19. diketahui bahwa Pernyataan Saya hanya ikut kegiatan keagamaan kalau

diawasi oleh guru atau ustaz tanggapan responden kurang setuju 12 orang (29.3%), Tidak setuju 19 orang (46.3%).

Tabel 20. Saya sering tidur saat ceramah atau kajian agama berlangsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	3	7.3	9.7	9.7
	Tidak setuju	16	39.0	51.6	61.3
	kurang setuju	12	29.3	38.7	100.0
	Total	31	75.6	100.0	
Missing	System	10	24.4		
Total		41	100.0		

Berdasarkan Tabel 20.dapat diketahui bahwa pernyataan Saya sering tidur saat ceramah atau kajian

agama berlangsung tanggapan responden setuju 3 orang (3.2%), tidak setuju 16 orang (39.0%), kurang setuju 12 orang (29.3%).

Tabel 21. Saya jarang membaca Al-Qur'an walaupun sudah disediakan waktu khusus untuk itu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	3	7.3	9.7	9.7
	Tidak Setuju	18	43.9	58.1	67.7
	Sangat Tidak Setuju	10	24.4	32.3	100.0
	Total	31	75.6	100.0	
Missing	System	10	24.4		
Total		41	100.0		

Berdasarkan Tabel 21. diketahui bahwa pernyataan aya jarang membaca Al-Qur'an walaupun sudah disediakan waktu khusus untuk itu tanggapan

responden kurang setuju 3 orang (7.3%), Tidak setuju 178 orang (43.9%), sangat tidak setuju 10 orang (24.4%).

Tabel 22. Saya suka membolos saat ada kegiatan keagamaan di sekolah/pondok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	9.8	12.9	12.9
	Tidak Setuju	12	29.3	38.7	51.6
	Sangat Tidak Setuju	15	36.6	48.4	100.0
	Total	31	75.6	100.0	
Missing	System	10	24.4		

Berdasarkan Tabel 22. Diketahui bahwa pernyataan Saya suka membolos saat ada kegiatan keagamaan di sekolah/pondok tanggapan responden kurang setuju 4 orang (9.8%), Tidak setuju 12 orang (29.3%), sangat tidak setuju 15 orang (36.6%).

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini menggunakan program SPSS versi 24.0. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk

Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) Hasil uji *korelasi pearson output* SPSS versi 24.0 memberikan hasil soal no 1 sampai dengan soal no 12 dengan $N = 12$ dan $\alpha = 0.005$ maka $r_{\text{tabel}} = 0.482$, jadi soal no 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 nilai korelasi $< r_{\text{tabel}}$ maka soal dinyatakan valid sebagai alat ukur.

Uji Reliabilitas tes adalah instrument yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tabel 23 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 25 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
721	12

Output SPSS memberikan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's alpha* = 0.604, dengan $N = 12$ dan $\alpha =$ maka $r_{\text{tabel}} 0.721$, jadi soal no 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 adalah reliabel. Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis menggunakan SPSS 24.0, sebelum mencari pengaruh kegiatan kegamaan terhadap moralitas siswa MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur penulis harus memenuhi uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut.

Uji Normalitas

Untuk melihat data pengaruh kegiatan kegamaan terhadap moralitas siswa MTs PP

Tabel 24 Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kegiatan_Keagamaan	.178	28	.019	.926	28	.083
Moralitasn_siswa	.254	28	.000	.750	28	.083

a. Lilliefors Significance Correction

addinussyarifiah Tanjung Makmur siswa normal atau tidak, penulis menggunakan uji normalitas nonparametik yaitu uji Shapiro-Wilk. Di mana uji Shapiro Wilk merupakan salah satu uji normalitas yang dianjurkan oleh banyak pakar apabila jumlah sampel kecil, yaitu kurang dari atau sama dengan 50 sampel. Karena di dalam penelitian penulis mengambil 31 sampel maka untuk menguji normalitas data penulis menggunakan uji Shapiro Wilk. Berikut tabel hasil pengujian normalitas. Pengujian normalitas data kegiatan kegamaan terhadap moralitas siswa MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test Aplikasi SPSS Versi 24.0

Dari tabel 26 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel moralitas siswa dengan kegiatan keagamaan terlihat harga statistic untuk Shapiro – Wilk sebesar 0.926 dan p-value = 0.083 > 0.05 yang berarti memberi simpulan sama yaitu data berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 25 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Moralitas Siswa	41.12	31	10.213	1.435
	Kegiatan Keagamaan	78.69	31	8.792	.909

Pada Tabel 4.27 Paired Samples Statistics terlihat rata-rata moralitas siswa sebesar 41.12 dan standart deviasi 10.213 sebelum di terapkan kegiatan

Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengajuan hipotesis guna untuk mengkaji kebenaran atau hipotesis yang telah dirumuskan tentang ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap moralitas siswa MTs PP addinussyarifiah Tanjung Makmur di analisis menggunakan Uji – t Sampel berpasangan (tak bebas) dapat dilihat pada table berikut :

keagamaan, dan setelah diterapkan 0.909. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata moralitas siswa sebelum dan setelah diterapkan kegiatan keagamaan.

Tabel 26. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Moralitas Siswa	31	.563	.021
	Kegiatan Keagamaa			

Pada table 28 Paired Samples Correlations, diperoleh koefisien korelasi skor moralitas siswa

sebelum dan sesudah penerapan kegiatan keagamaan sebesar 0.563 dengan angka sig atau p-value = 0.021 atau ≤ 0.05 .

Tabel 27 Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair 1	Moralitas Siswa Kegiatan Keagamaan	41.127	10.213	1.954	45.702 36.704	21.832	28	.000

Berdasarkan table 4.29 Paired Samples Test, diperoleh perbedaan Mean = 41.127 yang berarti selisih skor moralitas siswa antara sebelum dan sesudah di terapkan kegiatan keagamaan. Harga positif bermakna setelah diberi perlakuan kegiuatan keagamaan dalam penanganan moralitas siswa berdampak positif. Selanjutnya hasil terpenting dari table Paired Samples Test ini harga statistic t = 21.832 dengan db 28 dan angka sig atau p-value = 0.000 < 0.05 atau H₀ ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat kekuatan keagamaan terhadap moralitas siswa MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur.

memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap moralitas siswa di MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitan Budiman et al.(2023) dan Ansa et al.(2020) menyimpulkan Pelaksanaan kegiatan keagamaan memiliki korelasi positif dengan upaya pembinaan moral pada remaja, di mana semakin intens dan terarah kegiatan keagamaan dilaksanakan, maka semakin besar pula kontribusinya dalam membentuk karakter dan perilaku moral yang positif pada peserta didik. Partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, pengajian, dan ceramah agama terbukti mampu membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diterapkannya kegiatan keagamaan secara terarah dan konsisten, terjadi peningkatan nilai moral siswa yang ditunjukkan melalui kedisiplinan, kejujuran,

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan

rasa tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui pendekatan spiritual sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Dengan demikian, kegiatan keagamaan bukan hanya menjadi bagian dari rutinitas sekolah, tetapi juga berperan sebagai sarana strategis dalam membangun generasi yang berintegritas, religius, dan berkarakter kuat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amsa, Syarifudin, and Hamim Farhan. 2020. "Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik." *Tamaddun* 20 (2): h. 103-112.
- Adam dan Adiyana. 2022. "Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate Adiyana Adam." 8(1): 29-47.
- Ananda, Geby Citra et al. 2019. "Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Promosi Pegawai Pada Perguruan Panca Budi Medan." 2(1): h. 102-13.
- Asy'arie B, Maulidah, N, Nurwahyuni, E dan Sulalah. 2024. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah : Dampaknya Terhadap Pemahaman." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (1): h. 264-277.
- Budiman, Arip, M Ag, Mariyah Qurrotu, and Vina Selvia. 2022. "Pengaruh Pendidikan Keagamaan Terhadap Nilai Moral Anak Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Madrasah Diniyah Nurul Hayat Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas. *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati* 3 (7): h. 446-458.
- Hastuti, Cici, Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. 2023. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di Smpn 7 Karawang Barat." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (1): h. 55-68.
- Ibrahimi, Universitas. 2021. "Guru Sebagai Model Dan Teladan. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam.*" 6 (1). h. 1-8.
- Idrus, Muhammad. 2023. "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa The Rule of Civics Education Teachers to the Development of Students ' Moral Intelligence." *Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan* 1(2): h. 76-86.
- Ilham H, Purwanto, H, Annisa M, Marsyanda, F dan Rahma, F. 2024. "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 6(11), h. 233-41.
- Intani, M. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Bulukerto." *Jurnal Al-Muaddib.* 7(1): h. 19-32.
- Mewar, dan Athallah. 2021. "Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Perspektif* 1(2): h. 132-42.
- Rubiyati, Partono, dan Utomo, B.. 2024. "pengaruh kegiatan keagamaan dan motivasi terhadap Pengembangan religiositas siswa kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurna Open System* 18(7): h 1807-18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9(1): h. 43-63.